

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SAYURAN
ORGANIK DI CV. RAHAYU DESA SIDERA KECAMATAN SIGI
BIROMARU KABUPATEN SIGI**

**REVENUE AND APPROPRIATION ANALYSIS OF THE FARMERS EFFORT
OF ORGANIC VEGETABLES AT CV. RAHAYU DESA SIDERA
KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**

¹Nidaul, ²Muh. Syaifuddin Nasrun, ³Irmawaty

^{1,3}Bagian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email : Nidaulch1992@gmail.com)

(Email : Irmawati449@yahoo.com)

²Bagian Budidaya Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email : uppingnasrun@gmail.com)

Alamat Korespondensi :

Nidaul

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palu

Hp : +62822-9131-8515

Email : Nidaulch1992@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (*pro growth*), penciptaan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan (*pro job*) dan pengurangan kemiskinan (*pro poor*). Pembangunan pertanian yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, produktivitas usahatani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dan tingkat kelayakan pada usahatani sayuran organik (brokoli, selada, bayam merah, kangkung dan sawi pakchoi) di CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dari bulan Januari hingga Maret 2018. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan *Revenue Cost Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per satu kali musim tanam yaitu pendapatan brokoli sebesar Rp 5.590.400/300 m², selada sebesar Rp 3.784.400/300 m², bayam merah Rp 3.964.400/150 m², kangkung sebesar Rp 3.551.400/150 m² dan sawi pakchoi Rp 3.079.400/150 m². Usahatani sayuran organik (brokoli, selada, bayam merah, kangkung dan sawi pakchoi) di CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan dengan nilai R/C atas brokoli sebesar 2,7, selada sebesar 2,6, bayam merah sebesar 2,6, kangkung sebesar 2,5 dan sawi pakchoi sebesar 2,3. Menunjukkan bahwa R/C > 1, yang artinya bahwa setiap Rp 100 yang dikeluarkan oleh CV. Rahayu akan memperoleh penerimaan brokoli sebesar Rp 260, selada sebesar Rp 230, bayam merah sebesar Rp 260, kangkung sebesar Rp 250 dan sawi pakchoi sebesar Rp 230.

Kata Kunci : Pendapatan, kelayakan, sayuran organik

ABSTRACT

Agricultural development is expected to be able to give greater contribution on the national economy growth (pro growth), creation of work opportunity for villagers (pro job) and reduction of poverty (pro poor). Agricultural development which is attained through effort of revenue increase, production, productivities of farming effort. The objective of this research is to find out how large revenue which was attained and appropriation level of the farmers effort of organic vegetables (broccoli, selad, red amatanthus, ipomoeareptans, and barassica pakchoi) at CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi from January to March 2018. Sample selection used purposive sampling technique. The data used are primary and secondary ones. The data were analyzed using revenue and appropriation analysis of Revenue Cost Ratio. Research finding shows that revenue per once plantaion period for broccoli revenue is 5.590.400 rupiahs per 300 m², selad revenue is 3.784.400 rupiahs per 300 m², red amatanthus revenue is 3.964.400 rupiahs per 150 m², ipomoeareptans revenue is 3.551.400 rupiahs per 150 m², and barassica pakchoi revenue is 3.079.400 rupiahs per 150 m². Farmers effort of organic vegetable (broccoli, selad, red amatanthus, ipomoeareptans, and barassica pakchoi) at CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi is appropriately done at R/C value for baroccoli is 2,7, selad is 2,6, red amatanthus is 2,6, ipomoeareptans is 2,5 and barassica pakchoi is 2.3. This case indicated that R/C>1, it means that every one hundred rupiahs spent by CV. Rahayu would gain broccoli receipt 260 ru piah, selad receipt is 230 rupiahs, red amatanthus receipt is 260 rupiahs, ipomoeareptants receipt is 250 rupiahs, and barassica pakchoi receipt is 230 rupiahs..

Keywords : *Revenue, appropriation, organic vegetable*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (*pro growth*), penciptaan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan (*pro job*) dan pengurangan kemiskinan (*pro poor*). Pembangunan pertanian yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, produktivitas usahatani (Rusmono, 2010). Oleh karena itu, pemerintah berusaha lebih memperhatikan sektor pertanian. Hal ini terlihat dengan berbagai program yang ditunjukkan untuk memacu sektor pertanian seperti KUT (Kredit Usaha Tani), hortikultura, KUT Pangan, diterjukannya sarjana penggerak pembangunan pertanian, dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan (Yustika, 2005).

Produk organik di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Perkembangan produk organik tidak terlepas juga dari tuntutan pasar global terhadap produk-produk pertanian diantaranya memenuhi keamanan untuk dikonsumsi, memenuhi nutrisi yang tinggi dan ramah lingkungan. Perkembangan produk organik khususnya sayuran organik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah produksi sayuran organik berjumlah 145.446 ton/tahun, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 224.300 ton/tahun,

sampai pada tahun 2013 produksi sayuran organik terus mengalami peningkatan hingga 307.471 ton/tahun. Pada tahun 2014 jumlah produksi sayuran organik meningkat sebesar 395.139 ton/tahun hingga pada tahun 2015 produksi sayuran organik sebesar 457.490 ton/tahun dan 2016 jumlah produksi akan sayuran organik terus mengalami peningkatan sebesar 525.170 ton/tahun (SPOI, 2017).

Perkembangan pertanian organik khususnya Sulawesi Tengah belum begitu dikenal masyarakat luas, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kemampuan dan pengetahuan para petani mengenai cara-cara bertani produk organik. Teknik- teknik khusus sangat diperlukan dalam pembudidayaan sayur organik. Dimulai dari penanaman sayur organik, produksi sayur organik dan pemasaran produk sayur pertanian organik tidak semudah memasarkan produk non organik, dikarenakan tidak semua supermarket atau toko-toko yang menjual produk organik (Pracaya, 2007). Tanaman sayur-sayuran di Sulawesi Tengah yang tercatat perkembangannya adalah sejumlah sembilan belas jenis tanaman, mulai dari bawang daun, kentang, kangkung, bayam, dan lainnya. Tahun 2014, dari sembilan belas jenis tanaman sayuran-sayuran tersebut, yang memiliki produksi terbesar adalah sayuran jenis tomat yang mencapai 10.731 ton, dengan luas areal panen yang tercatat seluas 2.137 ha. Menurut produktivitasnya, dari sembilan belas jenis tanaman sayuran-sayuran tersebut, yang memiliki produktivitas terbesar yaitu tanaman kubis dengan 235,74 kw/ha (BPS, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan daerah Kabupaten Sigi. Subsektor pertanian yang paling menonjol di Kabupaten Sigi terutama Kecamatan Sigi Biromaru yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Kecamatan Sigi Biromaru sendiri merupakan penyumbang produksi sayur-sayuran terbanyak di Kabupaten Sigi. Kecamatan Sigi Biromaru sendiri terdiri dari tujuh belas desa, salah satu diantaranya yaitu Desa Sidera. Desa Sidera sendiri merupakan desa yang memiliki lahan pertanian cukup luas. Desa ini juga memiliki daerah transmigrasi yang terletak di Dusun Bulupountu. Di dusun ini banyak terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan penghasil produk sayuran organik, salah satu perusahaan sayuran organik yang ada di Dusun Bulupountu Desa Sidera yaitu perusahaan CV. Rahayu. CV. Rahayu mengusahakan kurang lebih dua puluh satu jenis komoditi sayuran organik. Dari dua puluh satu komoditi sayuran terdapat lima jenis sayuran yang memiliki permintaan tertinggi dan diunggulkan. Kelima jenis sayuran tersebut antara lain brokoli, selada, bayam merah, kangkung, dan sawi pakchoi. Secara umum, peningkatan produksi suatu usahatani dapat meningkatkan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi sayuran organik yang diperoleh per satu kali musim

tanam belum menjamin tingginya pendapatan sayuran organik yang dipengaruhi oleh harga dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Besarnya produksi belum menjamin tingkat pendapatan. Dalam hubungan tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani sayuran organik (brokoli, selada, bayam merah, kangkung, dan sawi pakchoi) di CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Rahayu yang berlokasi di Dusun Bulupountujaya Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa CV. Rahayu merupakan salah satu perusahaan sayuran organik yang ada di Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai maret 2018. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan CV. Rahayu. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kondisi keuangan, kapasitas produksi dan lain-lain sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pimpinan CV. Rahayu, wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionary*), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur yang relevan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua pendekatan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha.

Analisis Pendapatan

Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Pendapatan Usahatani}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Total Revenue)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Total Cost)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}$$

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Q = Jumlah Produk yang di Peroleh dalam Suatu Usahatani

P = Harga Jual Produk Per Unit

Analisis Kelayakan

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue CostRatio* (R/C ratio). R/C ratio singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara *Total Revenue* (TR) dan *Total Coct* (TC), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C = Perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*

Apabila R/C = 1, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika R//C > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usahatani Sayuran Organik pada CV. Rahayu

Tabel 1 (lampiran) penerimaan usahatani brokoli, selada, bayam merah, kangkung dan sawi pakchoi dihitung berdasarkan luas lahan. Luasan lahan masing-masing komoditi, dimana luas lahan setiap sayuran berbeda. Brokoli memiliki luas lahan 300 m², selada 300 m², bayam merah 150 m², kangkung 150 m² dan sawi pakchoi 150 m². Penerimaan usahatani berasal dari hasil produksi masing-masing komoditi per satu kali musim panen tersebut dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usahatani brokoli, selada, bayam merah, kangkung dan sawi pakchoi per musim tanam.

Penerimaan usahatani masing-masing sayuran diperoleh dari produksi dikali harga sayuran per pcs. Dari tabel 1 terlihat sayuran brokoli yang memiliki penerimaan usahatani tertinggi, hal itu dikarenakan harga jual brokoli yang sangat tinggi. Kemudian penerimaan usahatani kedua tertinggi yaitu sayuran selada dimana produksi sayuran selada sangat tinggi diantara keempat jenis sayuran tersebut, sedangkan penerimaan usahatani terendah yaitu sayuran sawi pakchoi.

Biaya Usahatani

Pengeluaran usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan CV Rahayu selama menjalankan kegiatan usahatani. Biaya ini dimulai dari biaya awal kegiatan usahatani seperti persiapan lahan, penyediaan benih, penyediaan pupuk, hingga pendistribusian hasil produksi sampai ke konsumen. Biaya usahatani masing-masing komoditi secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Brokoli

Tabel 2 (lampiran) biaya pada usahatani brokoli terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap, dimana variabel terdiri dari upah tenaga kerja, penyediaan benih, pupuk, dan biaya transportasi serta plastik kemasan. Sedangkan biaya tetap yaitu pembayaran pajak dan penyusutan alat.

2. Selada

Tabel 3 (lampiran) Biaya pada usahatani selada terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap, dimana variabel terdiri dari upah tenaga kerja, penyediaan benih dan pupuk, biaya transportasi serta kemasan. Sedangkan biaya tetap yaitu pembayaran pajak dan penyusutan alat.

3. Bayam Merah

Tabel 4 (lampiran) Biaya pada usahatani bayam merah terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap, dimana variabel terdiri dari upah tenaga kerja, penyediaan benih dan pupuk, biaya transportasi serta kemasan. Sedangkan biaya tetap yaitu pembayaran pajak dan penyusutan alat.

4. Kangkung

Tabel 5 (lampiran) Biaya pada usahatani kangkung terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap, dimana variabel terdiri dari upah tenaga kerja, penyediaan benih dan pupuk, biaya transportasi serta kemasan. Sedangkan biaya tetap yaitu pembayaran pajak dan penyusutan alat.

5. Sawi Pakchoi

Tabel 6 (lampiran) Biaya pada usahatani sawi pakchoi terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap, dimana variabel terdiri dari upah tenaga kerja, penyediaan benih dan pupuk, biaya transportasi serta kemasan. Sedangkan biaya tetap yaitu pembayaran pajak dan penyusutan alat.

Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Organik

Pendapatan usahatani mengukur seberapa menguntungkan kegiatan usahatani yang

dilakukan dengan membandingkan total penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya. Dimana biaya total terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Pada penelitian ini pendapatan usahatani yang dilihat adalah pendapatan usahatani per satu kali musim tanam. Besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh perusahaan CV. Rahayu dari mengusahakan sayuran brokoli, selada, bayam merah, kangkung dan sawi pakchoi, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 (lampiran) terlihat bahwa pendapatan yang paling besar diperoleh sayuran brokoli yaitu Rp 5.590.400, dimana total penerimaan sebesar Rp 9.000.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.409.600. diikuti sayuran bayam merah sebesar Rp. 3.964.400 dengan total penerimaan sebesar 6.300.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.335.600, pendapatan selada sebesar Rp 3.784.400 dengan total penerimaan sebesar Rp 6.600.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.815.600, pendapatan kangkung sebesar Rp 3.551.400 dengan total penerimaan sebesar 5.880.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.328.600, pendapatan sawi pakchoi sebesar Rp. 3.079.400 dengan total penerimaan sebesar Rp 5.400.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.320.400.

Analisis Kelayakan Usahatani Sayuran Organik

Untuk menilai apakah suatu usahatani yang akan dilaksanakan memberikan keuntungan atau layak diusahakan, maka perlu diketahui dengan menggunakan analisis revenue cost ratio R/C. Kelayakan usahatani diukur dengan cara penerimaan usahatani dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk sedangkan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 8 (lampiran) diketahui bahwa nilai R/C *ratio* dari kelima jenis sayuran tersebut adalah brokoli yaitu sebesar 2,6, bayam merah sebesar 2,6, selada sebesar 2,3, kangkung sebesar 2,5 dan sawi pakchoi sebesar 2,3. Menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usahatani sayuran organik di CV. Rahayu layak diusahakan. Artinya bahwa setiap Rp 100 yang dikeluarkan oleh CV Rahayu akan memperoleh penerimaan sayuran brokoli sebesar Rp 260, bayam merah Rp 260, selada sebesar Rp 230, kangkung sebesar Rp 250, dan sawi pakchoi sebesar Rp 230.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut hasil analisis pendapatan usahatani sayuran organik brokoli, selada, bayam

merah, kangkung dan sawi pakchoi di CV. Rahayu per satu kali musim tanam yaitu pendapatan brokoli sebesar Rp 5.590.400, selada sebesar Rp 3.784.400, bayam merah sebesar Rp 3.964.400, kangkung sebesar Rp 3.551.400 dan sawi pakchoi sebesar Rp 3.079.400. Usahatani sayuran organik di CV. Rahayu layak untuk diusahakan dengan nilai R/C brokoli sebesar 2,6, selada sebesar 2,3, bayam merah sebesar 2,6, kangkung sebesar 2,5 dan sawi pakchoi sebesar 2,3. Menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usahatani sayuran organik di CV. Rahayu layak diusahakan. Artinya bahwa setiap Rp 100 yang dikeluarkan oleh CV. Rahayu akan memperoleh penerimaan sayuran brokoli sebesar Rp 260, bayam merah Rp 260, selada sebesar Rp 230, kangkung sebesar Rp 250, dan sawi pakchoi sebesar Rp 230. Untuk itu peneliti merekomendasikan saran dalam memenuhi permintaan pasar, perusahaan CV. Rahayu sebaiknya mengoptimalkan hasil terutama untuk sayuran organik yang permintaannya belum dapat terpenuhi dan CV. Rahayu sebaiknya meningkatkan jumlah produksi sayuran organik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. 2015. Produksi dan Produktivitas Petani Sayuran. Sulawesi Tengah.
- Pracaya. 2007. Bertanam Sayuran Organik di Kebun, Pot dan Polibag. Jakarta. PT. Penebar Swadaya.
- Rusmono, M. 2010. Pemantapan Penyuluhan Pertanian Guna Mewujudkan Industri Unggul Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal. Sinar Tani Edisi 29 Desember 2014 Januari 2011 No 3386 Tahun XII.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- SPOI. 2017. Statistik Pertanian Organik Indonesia. <http://www.pse.litbang.pertanian.go.id>. (27/02/2018).
- Yustika, A.E. 2005. Menjinakkan Liberalisme Rentalisasi Sektor Pertanian dan Kehutanan. Pustaka Peajar. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1. Penerimaan Usahatani Brokoli, Selada, Bayam Merah, Kangkung Dan Sawi Pakchoi Per Satu Kali Musim Tanam Di Perusahaan CV Rahayu

Jenis Sayuran	Luas Lahan m ²	Produksi Pcs	Harga Rp	penerimaan Rp
1. Brokoli	300	600	15.000	9.000.000
2. Selada	300	1.100	6.000	6.600.000
3. Bayam Merah	150	1.050	6.000	6.300.000
4. Kangkung	150	980	6.000	5.880.000
5. Sawi Pakchoi	150	900	6.000	5.400.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 2. Komponen Biaya Usahatani Brokoli Per Satu Kali Musim Tanam/300 m² di CV. Rahayu

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Biaya Variabel				
Upah Tenaga Kerja	HOK	18	50.000	900.000
Pupuk				
a. Anoa	Kg	900	1.000	900.000
b. Pupuk Cair	Liter	20	10.000	200.000
Benih	Pcs	2	25.000	50.000
Stereofam	Buah	600	240	144.000
Plastik Pengemas	Lembar	600	100	60.000
Biaya Transportasi	Liter	7	7.250	50.750
Biaya Tetap				
Pajak	Rp			706.250
Penyusutan Alat	Rp			373.600
Total Biaya				3.409.600

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

**Tabel 3. Komponen Biaya Usahatani Selada Per Satu Kali
Musim Tanam/300 m² Di CV. Rahayu**

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Biaya Variabel				
Upah Tenaga Kerja	HOK	16	50.000	800.000
Pupuk				
a. Anoa	Kg	600	1.000	600.000
b. Pupuk Cair	Liter	10	10.000	100.000
Benih	Pcs	3	25.000	75.000
Plastik Pengemasan	Lembar	1.100	100	110.000
Biaya Transportasi	Liter	7	7.250	50.750
Biaya Tetap				
Pajak	Rp			706.250
Penyusutan Alat	Rp			373.600
Total Biaya				2.815.600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

**Tabel 4. Komponen Biaya Usahatani Bayam Merah Per Satu Kali Musim
Tanam/150 m² Di CV. Rahayu**

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Biaya Variabel				
Upah Tenaga Kerja	HOK	14	50.000	700.000
Pupuk				
a. Anoa	Kg	300	1.000	300.000
b. Pupuk Cair	Liter	5	10.000	50.000
Benih	Pcs	2	25.000	50.000
Kemasan Plastik	Lembar	1.050	100	105.000
Biaya Transportasi	Liter	7	7.250	50.750
Biaya Tetap				
Pajak	Rp			706.250
Penyusutan Alat	Rp			373.600
Total Biaya				2.335.600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

**Tabel 5. Komponen Biaya Usahatani Kangkung Per Satu Kali
Musim Tanam/150m² di CV. Rahayu**

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Biaya Variabel				
Upah Tenaga Kerja	HOK	14	50.000	700.000
Pupuk				
a. Anoa	Kg	300	1.000	300.000
b. Pupuk Cair	Liter	5	10.000	50.000
Benih	Pcs	2	25.000	50.000
Kemasan Plastik	Lembar	980	100	98.000
Biaya Transportasi	Liter	7	7.250	50.750
Biaya Tetap				
Pajak	Rp			706.250
Penyusutan Alat	Rp			373.600
Total Biaya				2.328.600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

**Tabel 6. Komponen Biaya Usahatani Sawi Pakchoi Per Satu Kali
Musim Tanam/150 m² Di CV. Rahayu**

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Biaya Variabel				
Upah Tenaga Kerja	HOK	14	50.000	700.000
Pupuk				
a. Anoa	Kg	300	1.000	300.000
b. Pupuk Cair	Liter	5	10.000	50.000
Benih	Pcs	2	25.000	50.000
Plastik Pengemasan	Lembar	900	100	90.000
Biaya Transportasi	Liter	7	7.250	50.750
Biaya Tetap				
Pajak	Rp			706.250
Penyusutan Alat	Rp			373.600
Total Biaya				2.320.600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

**Tabel 7. Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan Per Satu Kali
Musim Tanam Di CV. Rahayu**

Jenis Sayuran	Luas Lahan m ²	Penerimaan Rp	Total Biaya Rp	Pendapatan Rp
1. Brokoli	300	9.000.000	3.409.600	5.590.400
2. Selada	300	6.600.000	2.815.600	3.784.400
3. Bayam Merah	150	6.300.000	2.335.600	3.964.400
4. Kangkung	150	5.880.000	2.328.600	3.551.400
5. Sawi Pakchoi	150	5.400.000	2.320.600	3.079.400

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

**Tabel 8. Parameter Kelayakan Usahatani Sayuran Organik
Per Satu Kali Musim Tanam Di CV. Rahayu**

Jenis Sayuran	Luas Lahan m ²	Penerimaan Rp	Total Biaya Rp	Kelayakan
1. Brokoli	300	9.000.000	3.409.600	2,6
2. Selada	300	6.600.000	2.815.600	2,3
3. Bayam Merah	150	6.300.000	2.335.600	2,6
4. Kangkung	150	5.880.000	2.328.600	2,5
5. Sawi Pakchoi	150	5.400.000	2.320.000	2,3

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018